



Kemudahan Akses dan Persepsi Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan Wondr by BNI: Peran *Digital Accounting*

Kartika Hanum Vidyarani¹, Vivi Kumalasari Subroto²

¹ Jurusan Akuntansi, STIE Studi Ekonomi Modern Kartasura, Indonesia

² Jurusan Akuntansi Perpajakan, Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Indonesia

Email penulis: kartikahanumvidyarani@gmail.com

Info Artikel

Article history:

Masuk: 08 April 2026

Revisi: 15 April 2026

Diterima: 18 April 2026

Tersedia: 01 Juli 2026

Terbit: 30 Juli 2026

Keywords:

Accessibility;
perceived security;
digital accounting;
usage decision;
mobile banking

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of accessibility and perceived security on the decision to use the Wondr by BNI mobile banking service and to analyze the moderating role of digital accounting. A quantitative approach was employed using purposive sampling involving 112 respondents who were BNI customers using the Wondr by BNI application. Data were collected through an online questionnaire and analyzed using Structural Equation Modeling based on Partial Least Squares (PLS-SEM) with SmartPLS software. The results indicate that accessibility has a positive and significant effect on the decision to use mobile banking, with a path coefficient of 0.991, T-Statistic of 173.609, and P-Value of 0.000. In contrast, perceived security does not significantly influence the usage decision (T-Statistic 0.384; P-Value 0.701). Digital accounting also shows no significant effect on usage decisions (T-Statistic 0.066; P-Value 0.947) and fails to moderate the relationship between accessibility, perceived security, and the decision to use mobile banking services. The R-Square value of 0.982 indicates that the model has very strong explanatory power. These findings highlight that accessibility is the most influential factor affecting customers' decisions to use the Wondr by BNI mobile banking service.

Corresponding Author:

Kartika Hanum Vidyarani,
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern
Jl. Diponegoro No.69, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo
Email: kartikahanumvidyarani@gmail.com



Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kemudahan akses dan persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan layanan mobile banking Wondr by BNI serta menguji peran digital accounting sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik purposive sampling terhadap 112 responden yang merupakan nasabah BNI pengguna aplikasi Wondr by BNI. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring dan dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (PLS-SEM) menggunakan SmartPLS. Analisis data menghasilkan temuan bahwa kemudahan akses terbukti berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah dalam mengadopsi mobile banking, dengan koefisien jalur 0,991, T-Statistic 173,609, dan P-Value 0,000. Sebaliknya, persepsi keamanan tidak berhasil menunjukkan adanya pengaruh yang berarti terhadap keputusan penggunaan dengan T-Statistic 0,384 dan P-Value 0,701. Variabel digital accounting juga tidak mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap keputusan penggunaan (T-Statistic 0,066; P-Value 0,947) serta tidak mampu memoderasi hubungan kemudahan akses maupun persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan mobile banking. Nilai R-Square sebesar 0,982 mencerminkan bahwa kerangka model yang dibangun memiliki daya prediksi yang sangat tinggi. Temuan tersebut memperkuat kesimpulan bahwa kemudahan akses menjadi penentu utama yang mendorong keputusan nasabah untuk menggunakan layanan mobile banking Wondr by BNI.

Kata Kunci: Kemudahan akses, persepsi keamanan, digital accounting, keputusan penggunaan, *mobile banking*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan digitalisasi teknologi dalam beberapa tahun membawa pembaharuan signifikan pada industri perbankan, terutama dalam penyediaan layanan berbasis teknologi yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi secara lebih cepat dan fleksibel melalui perangkat seluler (Maharani & Sari, 2025). Layanan *digital banking* kini menjadi salah satu strategi utama bank dalam meningkatkan kualitas layanan sekaligus menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin terbiasa dengan aktivitas keuangan berbasis teknologi (Lestari & Fasa, 2025). Dalam konteks ini, *mobile banking* berkembang sebagai solusi yang memberikan kemudahan (Baptista & Oliveira, 2016). Inovasi layanan digital Bank BNI antara lain aplikasi Wondr by BNI, yang dirancang untuk memberikan berbagai layanan keuangan dalam satu platform digital (Purnama et al., 2024). Kehadiran aplikasi ini menunjukkan komitmen perbankan dalam mengembangkan ekosistem layanan digital yang lebih terintegrasi dan berorientasi pada kebutuhan pengguna (Tomasi & Ilankadhir, 2024).

Kemudahan akses menjadi hal krusial dalam memengaruhi keputusan nasabah ketika menggunakan layanan *mobile banking* karena aplikasi yang mudah dimengerti dan diaplikasikan secara langsung oleh pengguna untuk meningkatkan pengalaman pengguna dalam melakukan transaksi digital (Nurdin et al., 2021). Pengguna cenderung lebih tertarik mengaplikasikan layanan *digital banking* ketika sistem yang disediakan memiliki navigasi yang sederhana, fitur yang mudah diakses, serta proses transaksi yang tidak rumit (Sebayang et al., 2023). Selain itu, persepsi keamanan juga menjadi pertimbangan sebelum memutuskan mengaplikasikan mobile banking karena transaksi digital melibatkan pertukaran informasi finansial yang bersifat sensitif (Apau et al., 2025). Keamanan sistem yang memadai memperkuat kepercayaan pengguna pada layanan digital banking dan mendorong penggunaan aplikasi yang berkelanjutan (Lisdayanti & Padmanegara, 2024). Penelitian-penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa kemudahan penggunaan dan persepsi keamanan memberikan pengaruh positif terhadap adopsi mobile banking, karena keduanya mencerminkan kenyamanan dan kepercayaan pengguna (Gunawan & Tileng, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas faktor yang memengaruhi penggunaan *mobile banking*, mayoritas studi masih terpusat pada persepsi pengguna tanpa mempertimbangkan sistem internal yang mendukung layanan digital tersebut (Lantip & Daljono, 2023). Dalam konteks ini, *digital accounting* merupakan unsur krusial yang mendukung keandalan sistem perbankan digital melalui proses pencatatan transaksi yang terintegrasi dan *real time* (Al-Okaily et al., 2024). Sistem akuntansi digital memungkinkan bank memproses transaksi secara lebih akurat serta menyediakan informasi keuangan yang transparan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap layanan *digital*

banking (Alassuli et al., 2025). Dengan dukungan sistem *digital accounting* yang baik, hubungan antara kemudahan akses dan persepsi keamanan dengan keputusan penggunaan layanan mobile banking dapat menjadi lebih kuat karena pengguna meyakini bahwa sistem yang digunakan tidak hanya mudah tetapi juga dapat dipercaya (Andrew & Murwaningsari, 2024). Atas dasar itu, studi ini dilakukan untuk mengukur pengaruh kemudahan akses dan persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan aplikasi Wondr by BNI serta menguji peran *digital accounting* dalam memperkuat hubungan antara kedua variabel tersebut dengan keputusan penggunaan layanan *mobile banking*.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TAM (*Technology Acceptance Model*)

Technology Acceptance Model (TAM) yakni teori yang kerap digunakan dalam menganalisis perilaku pengguna dalam menerima dan mengadopsi teknologi (Davis, 1989). Model ini dikembangkan pertama kali oleh Davis yang berpendapat bahwa tingkat penerimaan teknologi di kalangan pengguna ditentukan oleh dua konstruk fundamental, yakni *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Kedua persepsi tersebut mendasari keputusan sikap pengguna terhadap teknologi yang digunakan. Pada akhirnya memengaruhi niat dan keputusan penggunaan secara aktual. Dalam konteks layanan digital banking, TAM menjadi model yang relevan untuk menjelaskan bagaimana nasabah memutuskan untuk menggunakan layanan mobile banking. Ketika pengguna menilai bahwa suatu aplikasi mudah digunakan dan memberikan manfaat dalam aktivitas keuangan mereka, maka kecenderungan untuk mengadopsi teknologi tersebut akan meningkat (Abdennebi, 2023). Penelitian mengenai adopsi *mobile banking* di berbagai negara juga menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan menjadi faktor yang sangat menentukan dalam membuat keputusan penggunaan layanan digital perbankan.

2.2 *Mobile Banking*

Mobile banking hadir sebagai bentuk inovasi layanan perbankan yang berbasis teknologi digital, yang memberikan kemudahan nasabah untuk melakukan beragam transaksi keuangan melalui perangkat seluler secara *real time* tanpa harus mengunjungi kantor cabang bank. Layanan ini berkembang secara signifikan seiring dengan meluasnya penggunaan internet dan *smartphone* dalam kehidupan masyarakat modern. Secara konseptual, *mobile banking* dipahami sebagai bagian dari transformasi digital sektor perbankan yang mengintegrasikan sistem informasi, jaringan komunikasi, dan layanan finansial dalam satu platform digital (Baptista and Oliveira, 2016). Penelitian mengungkapkan bahwa *mobile banking* tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana interaksi digital antara bank dan nasabah yang dapat meningkatkan pengalaman pengguna serta efisiensi layanan perbankan (Sebayang et al., 2023). Selain itu, perkembangan *mobile banking* juga bergantung pada beberapa faktor seperti kemudahan penggunaan, keamanan sistem, dan kualitas layanan digital yang dirasakan oleh pengguna (Addula, 2025). Sejalan dengan perkembangan teknologi, *mobile banking* menjadi salah satu inovasi dalam industri perbankan yang berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional bank serta memfasilitasi nasabah dalam memperoleh layanan keuangan secara lebih mudah, praktis, dan fleksibel. Hal ini merupakan salah satu dari keunggulan *mobile banking* sebagai layanan *fintech* yang meningkatkan inklusi keuangan digital (Buamona et al., 2025; Yoviani Yoviani & Nurdiawansyah Nurdiawansyah, 2022).

2.3 Kemudahan Akses *Mobile Banking*

Kemudahan akses *mobile banking* merupakan persepsi pengguna terhadap tingkat kemudahan dalam memahami dan menggunakan aplikasi perbankan digital tanpa memerlukan usaha yang besar. Kemudahan akses mencakup berbagai aspek seperti kemudahan memahami fitur aplikasi, kemudahan navigasi, kecepatan sistem, serta kemudahan dalam melakukan transaksi keuangan melalui aplikasi mobile banking. Dalam kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM), *perceived ease of use* diidentifikasi sebagai salah satu determinan kunci yang secara signifikan berkontribusi terhadap tingkat penerimaan teknologi di kalangan pengguna (Febisatria, Try and Laega, 2025). Penelitian lain mengindikasikan bahwa kemudahan penggunaan memberikan pengaruh positif terhadap minat nasabah dalam

menggunakan layanan *mobile banking* (Nurdin *et al.*, 2021). Temuan serupa juga diungkapkan oleh (Sebayang *et al.*, 2023) yang menemukan bahwa kemudahan akses aplikasi, seperti kesederhanaan tampilan antarmuka dan navigasi yang mudah dipahami, terbukti dapat meningkatkan keputusan penggunaan layanan *mobile banking*. Selain itu, sejumlah penelitian lain mengungkapkan bahwa pengalaman pengguna yang positif akibat kemudahan sistem dapat meningkatkan kepuasan pengguna serta mendorong penggunaan layanan *mobile banking* secara berkelanjutan (Tomasi and Ilankadhir, 2024). Dengan demikian, kemudahan akses menjadi faktor kunci yang mendorong keputusan nasabah untuk menggunakan layanan *mobile banking*.

2.4 Persepsi Keamanan *Mobile Banking*

Persepsi keamanan *mobile banking* merupakan keyakinan pengguna terhadap performa sistem perbankan digital dalam melindungi data pribadi serta transaksi keuangan dari berbagai ancaman keamanan digital. Dalam layanan keuangan digital, keamanan menjadi faktor penting karena transaksi yang dilakukan melalui *mobile banking* melibatkan informasi sensitif seperti data pribadi, informasi rekening, dan aktivitas keuangan pengguna. Penelitian menunjukkan bahwa persepsi keamanan secara signifikan memengaruhi keputusan penggunaan *mobile banking*, karena pengguna cenderung menghindari layanan digital yang dianggap berisiko (Apau, Titis and Lallie, 2025). Selain itu, keamanan sistem yang kuat seperti penggunaan enkripsi data, autentikasi dua faktor, serta sistem perlindungan terhadap serangan siber dapat meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap layanan *digital banking* (Purnama *et al.*, 2024). Studi lain mengungkapkan bahwa persepsi keamanan memiliki hubungan erat dengan tingkat kepercayaan pengguna terhadap layanan digital, di mana semakin tinggi keamanan yang dirasakan, maka semakin besar pula kepercayaan pengguna terhadap sistem *mobile banking* (Lisdayanti & Padmanegara, 2024). Oleh karena itu, persepsi keamanan menjadi faktor penting yang dapat mendorong keputusan nasabah dalam penggunaan layanan *mobile banking*.

2.5 Keputusan Penggunaan *Mobile Banking*

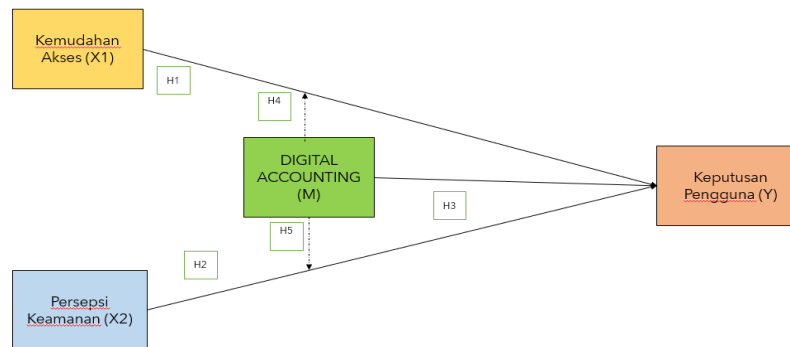
Keputusan penggunaan *mobile banking* merupakan tindakan aktual nasabah dalam memilih dan menggunakan layanan *mobile banking* sebagai sarana utama dalam melakukan aktivitas transaksi keuangan. Dalam perspektif *Technology Acceptance Model* (TAM), keputusan penggunaan merupakan tahap akhir dari proses penerimaan teknologi setelah terbentuknya niat penggunaan oleh individu ((Rababa *et al.*, 2025). Keputusan ini mencerminkan bahwa pengguna telah mengevaluasi manfaat, kemudahan, serta risiko yang berkaitan dengan penggunaan layanan *mobile banking* sebelum memutuskan untuk menggunakannya secara nyata dalam aktivitas keuangan sehari-hari. Studi lain mengungkapkan bahwa kemudahan penggunaan dan persepsi keamanan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan penggunaan layanan *mobile banking* (Apau *et al.*, 2025). Selain itu, pengalaman pengguna yang positif serta tingkat kepuasan terhadap layanan *digital banking* juga dapat memperkuat keputusan penggunaan layanan tersebut secara berkelanjutan (Tomasi & Ilankadhir, 2024). Dengan demikian, keputusan penggunaan *mobile banking* dapat dipahami sebagai hasil dari berbagai persepsi pengguna terhadap manfaat, kemudahan, dan keamanan sistem yang ditawarkan oleh layanan perbankan digital.

2.6 *Digital Accounting*

Digital accounting merupakan sistem akuntansi yang memanfaatkan teknologi digital dalam serangkaian kegiatan pencatatan, pemrosesan, dan pelaporan informasi keuangan yang dilakukan secara otomatisasi dan terintegrasi. Transformasi digital dalam bidang akuntansi memungkinkan organisasi untuk meningkatkan efisiensi operasional, akurasi data, serta transparansi informasi keuangan yang dihasilkan (Al-Okaily *et al.*, 2024). Dalam sektor perbankan, penerapan *digital accounting* memiliki peran penting dalam mendukung operasional layanan *digital banking* karena sistem akuntansi digital memungkinkan proses transaksi keuangan diproses secara *real time* dan terintegrasi dengan berbagai sistem layanan perbankan (Andrew & Murwaningsari, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa *digital accounting* dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan serta memperkuat sistem pengendalian internal organisasi melalui penggunaan teknologi digital yang terintegrasi (Alasuli *et al.*, 2025). Selain itu, transformasi akuntansi digital juga berkontribusi dalam meningkatkan transparansi dan kredibilitas sistem keuangan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap layanan digital

perbankan (Sampaio & Silva, 2025). Oleh karena itu, *digital accounting* tidak hanya berperan sebagai sistem administrasi keuangan, tetapi juga sebagai sistem pendukung yang memperkuat keandalan layanan mobile banking dalam era transformasi digital perbankan.

Gambar 1. Model Penelitian



Sehingga didapatkan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Kemudahan akses berdampak positif dan signifikan terhadap penggunaan mobile banking BNI.
- H2 : Persepsi keamanan berkontribusi positif dan signifikan terhadap penggunaan mobile banking BNI.
- H3 : Akuntansi digital berdampak positif dan signifikan terhadap penggunaan mobile banking BNI.
- H4 : *Digital accounting* secara positif dan signifikan memperkuat pengaruh kemudahan akses terhadap keputusan penggunaan *mobile banking* BNI.
- H5 : *Digital accounting* berpengaruh positif dan signifikan memperkuat hubungan pengaruh kemudahan akses terhadap keputusan penggunaan *mobile banking* BNI.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menelaah keterkaitan antar variabel yang memengaruhi keputusan penggunaan aplikasi *mobile banking* Wondr by BNI. Pendekatan kuantitatif dipilih karena metode menguji hubungan antar variabel secara objektif melalui proses pengolahan data numerik serta analisis statistik yang terukur dengan pendekatan *explanatory* (Jaya, 2019; Sugiyono, 2022).

Subjek dalam penelitian ini adalah keseluruhan nasabah Bank BNI yang aktif menggunakan aplikasi *mobile banking* Wondr by BNI pada Kantor Cabang Utama Karangayu Semarang. Penentuan sampel dilakukan melalui teknik *non-probability* sampling dengan metode *purposive sampling*, yang dipilih karena responden dipilih ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Pendekatan ini berpotensi menghasilkan data yang lebih representatif dan akurat terkait variabel yang diteliti (Fernandes, 2018). Adapun kriteria responden: (1) nasabah Bank BNI pada Kantor Cabang Karangayu Semarang, (2) nasabah yang menggunakan layanan aplikasi *mobile banking* Wondr by BNI, (3) responden berusia antara 17 hingga 64 tahun, (4) responden telah menggunakan aplikasi *mobile banking* minimal selama satu tahun, dan (5) responden melakukan transaksi melalui *mobile banking* minimal lima kali dalam satu bulan terakhir. Penetapan kriteria tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa pengalaman responden dalam menggunakan layanan mobile banking dinilai memadai sehingga dapat memberikan penilaian yang relevan terhadap variabel penelitian.

Penetapan jumlah sampel mengacu pada ketentuan dalam analisis *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) yang menyatakan bahwa batas minimum sampel diperoleh melalui perkalian antara total indikator dengan nilai antara lima hingga sepuluh (Hair Jr et al., 2021). Dengan 16

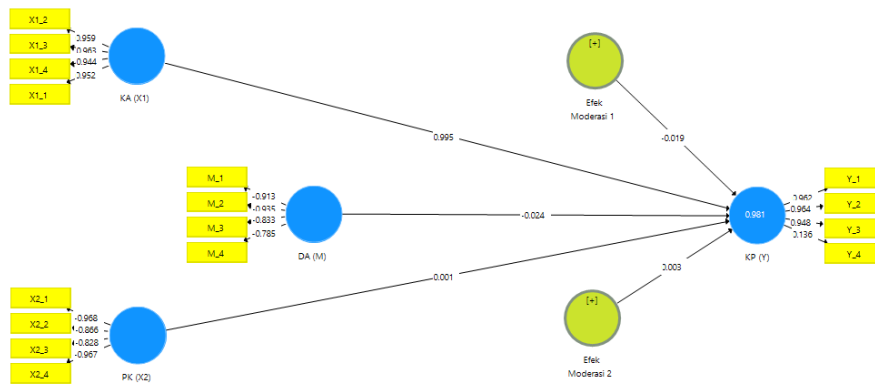
indikator yang digunakan, jumlah sampel minimum yang digunakan adalah 112 responden. Penentuan jumlah sampel tersebut dianggap memadai untuk analisis PLS karena metode ini relatif toleran terhadap ukuran sampel yang tidak terlalu besar dibandingkan metode SEM berbasis kovarians (Hair Jr et al., 2021).

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dihipung langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner, sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen, laporan, serta literatur yang relevan dengan penggunaan layanan *mobile banking* (Sugiyono, 2017). Kuesioner difungsikan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data karena metode ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi mengenai persepsi responden secara sistematis dan terstruktur (Fernandes, 2018). Distribusi kuesioner dilakukan secara daring melalui Google Form dengan tujuan mempermudah penyebaran serta meningkatkan keterlibatan responden.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) melalui program komputer SmartPLS. Dipilihnya metode ini berdasarkan pada kemampuan metode ini dalam menganalisis keterkaitan antar variabel laten yang kompleks secara bersamaan dalam satu model penelitian yang terintegrasi (Ghozali, 2022). Pendekatan PLS dipilih karena metode ini lebih adaptif terhadap distribusi data serta dapat digunakan pada jumlah sampel yang relatif kecil (Hair et al., 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Outer Model (*Convergent Validity*)



Gambar 2. Hasil Perhitungan Nilai Outer Loading Model Awal
 Sumber: Olah Data SEM PLS 3.0 2026

Validitas indikator dalam menunjukkan konstruk penelitian diuji melalui penilaian model pengukuran. Nilai beban luar, atau faktor beban, dari setiap indikator dibandingkan dengan variabel laten, digunakan untuk melakukan pemeriksaan ini. Saat nilai beban luar lebih besar dari 0,70, indikator dinyatakan telah memenuhi syarat validitas konvergen (Hair et al., 2021). Hasil pengolahan data menggunakan Smart PLS pada model awal, sebagian besar indikator dalam penelitian ini menunjukkan nilai outer loading di atas batas minimum yang direkomendasikan, sehingga dapat dikatakan mampu merepresentasikan konstruk penelitian dengan baik.

Pada variabel Kemudahan Akses (X1), indikator X1.1, X1.2, X1.3, dan X1.4 semuanya memiliki nilai tekanan luar sebesar 0,968, 0,866, 0,828, dan 0,967, masing-masing, didapatkan bahwa seluruh indikator pada variabel kemudahan akses telah sesuai dengan kriteria validitas konvergen karena hasil nilainya di atas 0,70. Pada variabel Persepsi Keamanan (X2), indikator X2.1, X2.2, X2.3, dan X2.4 masing-masing memiliki nilai tekanan luar sebesar 0,9.

Selanjutnya pada variabel Digital Accounting (M), indikator M1, M2, M3, dan M4 memiliki nilai outer loading masing-masing sebesar 0,913; 0,935; 0,833; dan 0,785. Seluruh indikator tersebut masih ada di atas ambang batas minimum yang disyaratkan, sehingga indikator pada variabel digital accounting dinyatakan valid.

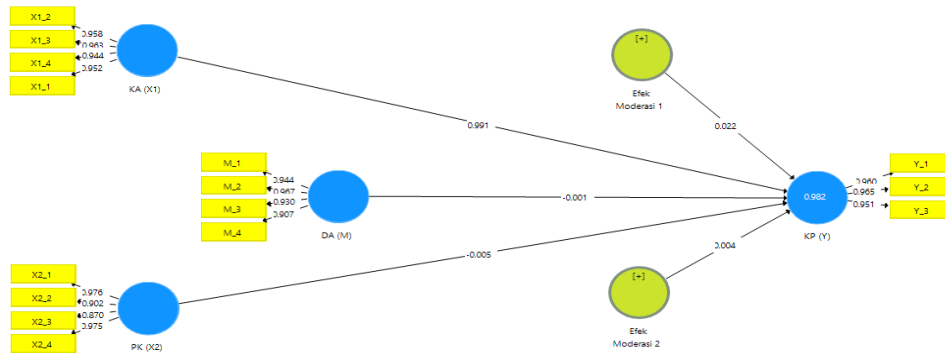
Pada variabel Keputusan Penggunaan (Y), indikator Y1, Y2, dan Y3 mencatatkan nilai outer loading sebesar 0,962; 0,964; dan 0,948 yang mencerminkan tingkat validitas yang memadai. Namun indikator Y4 hanya memiliki nilai outer loading sebesar 0,136, yang berada jauh di bawah batas minimum yang disyaratkan yaitu 0,70. Nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator Y4 tidak bisa untuk merepresentasikan konstruk keputusan penggunaan secara memadai, sehingga indikator tersebut perlu dikeluarkan dari model penelitian. Penghapusan indikator dengan nilai loading factor yang rendah bertujuan untuk meningkatkan kualitas model pengukuran agar seluruh indikator yang digunakan bernilai mampu mengukur konstruk penelitian secara tepat (Hair et al., 2021).

Tabel 1. Hasil Perhitungan Outer Loading Model Awal

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Kemudahan Akses	X1.1	0.952	Valid
	X1.2	0.959	Valid
	X1.3	0.963	Valid
	X1.4	0.944	Valid
Persepsi Keamanan	X2.1	0.968	Valid
	X2.2	0.866	Valid
	X2.3	0.828	Valid
	X2.4	0.967	Valid
Digital Accounting	M1	0.913	Valid
	M2	0.935	Valid
	M3	0.833	Valid
	M4	0.785	Valid
Keputusan Penggunaan	Y1	0.962	Valid
	Y2	0.964	Valid

Y3	0.948	Valid
Y4	0.136	(Drop)

Sumber: Olah data SEM PLS 3.0, 2026



Gambar 3. Hasil Perhitungan Outer Loading Model

Sumber: Olah data SEM PLS 3.0, 2026

Setelah dilakukan evaluasi pada model pengukuran awal, ditemukan bahwa indikator Y4 pada variabel keputusan penggunaan mempunyai nilai outer loading yang ada di bawah batas minimum yang di syaratkan. Di kare nakan hal ini, indikator tersebut di keluarkan dari model pe nelitian dan di lakukan pe modelan ulang menggunakan SmartPLS guna menghas ilkan model pengukuran yang lebih optimal. Tahap ber ikutnya adalah evaluasi outer model yang bertujuan untuk me nilai vali ditas konvergen dari setiap indikator terhadap konstruk yang di ukur. Hasil vali ditas konvergen yang di uji melalui pe meriksaan nilai *outer loading*, di mana suatu indikator di nyatakan vali d apabila nilai *loading factor*-nya me lampau i 0,70 (Hair et al., 2021).

Berdasarkan hasil pengolaha n data pas ca eli minasi indikator Y4, semua indikator pada setiap variabel pe nelitian telah me mpe role h nilai *outer loading* yang me lampau i ambang batas mi ni mum yang di re kome ndasi kan. Hal ini me nunjuk kan bahwa setiap indikator mampu me re pre sen ta si kan konstruk yang di ukur se cara me ma dai. Pada variabel Ke mudahan Akse s (X1), indikator X1.1, X1.2, X1.3, dan X1.4 me mi li ki nilai *outer loading* ma si ng-ma si ng se be sar 0,952; 0,958; 0,963; dan 0,944. Nilai ini me mbukti kan bahwa ke se lu ru han in di ka tor pada variabel ke mudahan akse s me me nu hi ti ngkat vali ditas konvergen yang sang at baik. Pada variabel Per sepsi Ke aman an (X2), indikator X2.1, X2.2, X2.3, dan X2.4 me mi li ki nilai *outer loading* se be sar 0,976; 0,902; 0,870; dan 0,975. Ke se lu ru han in di ka tor pada variabel ini ju ga telah me me nu hi per sya ra tan vali ditas konvergen ka re na me mi li ki nilai *loading factor* yang di pe role h me lampau i ba tas 0,70.

Selanjutnya pada variabel Digital Accounting (M), indikator M1, M2, M3, dan M4 me mi li ki nilai *outer loading* ma si ng-ma si ng se be sar 0,944; 0,967; 0,930; dan 0,907. Nilai ter se but meng in di ka si kan bahwa se lu ru h in di ka tor pada variabel digital accounting mampu me re pre sen ta si kan konstruk pe nelitian de ngan sang at baik.

Pada variabel Keputusan Penggunaan (Y) se tela h eli minasi in di ka tor Y4, in di ka tor yang ter si sa ya i tu Y1, Y2, dan Y3 me mpe role h nilai *outer loading* ma si ng-ma si ng se be sar 0,960; 0,965; dan 0,951. Ke ti ga in di ka tor ter se but me mi li ki nilai yang jau h me lampau i ba tas mi ni mum yang di sya ra tkan se hin gga

di nyatakan vali d dalam me ngukur variabel ke putusan pe nggunaan. Dengan de mi ki an, se luru h indi kator dalam model pe nelit ian pas ca eli mi nasi indi kator Y4 tel ah me me nuhi kri te ri a vali di tas kon ve rgen yang di te ta pkan.

4.2 Discriminant Validity

Tabel 2. Di scri manant Vali di ty

Variabel	Digital Accounting (M)	Efek Moderasi 1	Efek Moderasi 2	Kemudahan Akses (X1)	Keputusan Pengguna (Y)	Persepsi Keamanan (X2)
Digital Accounting (M)	0.938					
Efek Moderasi 1	0.012	1.000				
Efek Moderasi 2	0.008	-0.034	1.000			
Kemudahan Akses (X1)	-0.007	0.044	0.030	0.954		
Persepsi Keamanan (X2)	0.045	-0.029	0.035	-0.057	-0.062	0.932
Keputusan Pengguna (Y)	-0.007	-0.021	0.027	0.991	0.959	

Sumber: Olah data SEM PLS 3.0, 2026

Pengujian *Discriminant validity* dalam penelitian ini bertujuan untuk memverifikasi bahwa setiap konstruk dalam model memiliki keunikan dan dapat dibedakan secara signifikan dari konstruk lainnya. Pengujian dilakukan dengan mengacu pada kriteria Fornell-Larcker, yakni dengan melakukan perbandingan nilai akar kuadrat *Average Variance Extracted* (AVE) dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model (Hair et al., 2021).

Merujuk pada hasil pengujian yang tersaji dalam tabel di atas, nilai akar kuadrat AVE dari setiap konstruk yang terdapat pada diagonal utama lebih besar dibandingkan nilai korelasi antar konstruk lainnya pada baris dan kolom yang bersejajaran. Sebagai contoh, variabel Kemudahan Akses (X1) memiliki nilai akar kuadrat AVE sebesar 0.954, yang lebih besar dibandingkan korelasinya dengan variabel lain dalam model penelitian. Hal yang sama juga terlihat pada variabel Digital Accounting (M) dengan nilai 0.938, Keputusan Penggunaan (Y) dengan nilai 0.959, serta Persepsi Keamanan (X2) dengan nilai 0.932.

Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa masing-masing konstruk dalam model penelitian ini memiliki tingkat diskriminasi yang memadai, sehingga dapat dibedakan secara empiris dari konstruk lainnya dalam model. Berdasarkan hasil uji, dapat ditarik kesimpulan bahwa keseluruhan konstruk sudah

memenuhi kriteria diskriminant validitas berdasarkan pendekatan Fornell-Larcker Criterion, sehingga seluruh konstruk dinyatakan valid untuk digunakan dalam analisis model struktural.

4.3 Construct Reliability and Validity

Tabel 3. Construct Reliability and Validity

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	AVE
Digital Accounting (M)	0.962	0.998	0.967	0.879
Efek Moderasi 1	1.000	1.000	1.000	1.000
Efek Moderasi 2	1.000	1.000	1.000	1.000
Kemudahan Akses (X1)	0.967	0.968	0.976	0.911
Keputusan Penggunaan (Y)	0.956	0.956	0.972	0.919
Persepsi Keamanan (X2)	0.969	0.632	0.963	0.868

Sumber: Olah data SEM PLS 3.0, 2026

Evaluasi reliabilitas dan validitas konstruk dilakukan untuk memastikan bahwa setiap variabel laten dalam model penelitian dapat diukur secara konsisten oleh indikator yang digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha, Composite Reliability, serta Average Variance Extracted (AVE). Menurut Hair et al. (2021), menyatakan jika suatu konstruk itu reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability di atas 0,70, sedangkan nilai AVE yang lebih besar dari 0,50 menunjukkan bahwa konstruk memiliki validitas konvergen yang baik.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Composite Reliability yang berada di atas 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Variabel Kemudahan Akses (X1) memiliki nilai Composite Reliability sebesar 0,976, variabel Persepsi Keamanan (X2) sebesar 0,963, variabel Digital Accounting (M) sebesar 0,967, serta variabel Keputusan Penggunaan (Y) sebesar 0,972. Nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengukur konstruk penelitian secara konsisten.

Nilai Cronbach's Alpha pada setiap variabel juga telah melampaui batas minimum yang disyaratkan. Variabel Persepsi Keamanan (X2) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,969, variabel Kemudahan Akses (X1) sebesar 0,967, variabel Digital Accounting (M) sebesar 0,962, serta variabel Keputusan Penggunaan (Y) sebesar 0,956. Nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator dalam masing-masing konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang baik.

Selanjutnya, validitas konvergen juga dapat dilihat dari nilai Average Variance Extracted (AVE). Hasil analisis menunjukkan bahwa keseluruhan variabel memperoleh nilai AVE yang melampaui batas minimum 0,50, sehingga seluruhnya dinyatakan telah memenuhi persyaratan validitas konvergen. Variabel Kemudahan Akses (X1) memiliki nilai AVE sebesar 0,911, variabel Persepsi Keamanan (X2) sebesar 0,868, variabel Digital Accounting (M) sebesar 0,879, dan variabel Keputusan Penggunaan (Y) sebesar 0,919. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar variabel indikator dapat dijelaskan oleh konstruk yang diukur.

4.4 Evaluasi Struktural Model (*Inner Model*)

Tabel 4. Inner Model

Variabel Endogen	R-Square	Adjusted R-Square
Keputusan Penggunaan (Y)	0.982	0.981

Sumber: Olah data SEM PLS 3.0, 2026

Evaluasi Model struktural (*inner model*) dilaksanakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen berkontribusi dalam merencanakan variabel dependen dalam model penelitian. Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam evaluasi ini adalah nilai R-Square (R^2), yang mencerminkan proporsi variasi variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen yang terdapat dalam model (Hair et al., 2021).

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan SmartPLS, variabel Keputusan Penggunaan memperoleh nilai R-Square sebesar 0.982, sedangkan nilai Adjusted R-Square sebesar 0.981. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel Kemudahan Akses, Persepsi Keamanan, Digital Accounting, serta variabel moderasi mampu menjelaskan 98,2% variasi pada variabel Keputusan Penggunaan.

Sedangkan 1,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang berada di luar cakupan model penelitian ini. Merujuk pada pendapat Hair et al. (2021), nilai R-Square sebesar 0,75 atau lebih mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang kuat. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa model struktural yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki kapasitas penjelasan yang sangat kuat dalam menguraikan variabel-variabel pada variabel keputusan penggunaan.

4.5 Pengujian Hipotesis (*Bootstrapping*)

Tabel 5. Bootstrapping
Sumber: Olah data SEM PLS 3.0, 2026

Hipotesis	Hubungan Variabel	Koefisien Jalur	T-Statistic	P-Value	Keputusan
H1	Kemudahan Akses (X1) → Keputusan Penggunaan (Y)	0.991	173.609	0.000	Diterima
H2	Persepsi Keamanan (X2) → Keputusan Penggunaan (Y)	-0.005	0.384	0.701	Ditolak
H3	Akuntansi Digital (M) → Keputusan Penggunaan (Y)	-0.001	0.066	0.947	Ditolak
H4	Moderasi Kemudahan Akses × Akuntansi Digital → Keputusan Penggunaan	0.022	1.848	0.065	Ditolak
H5	Moderasi Persepsi Keamanan × Akuntansi Digital → Keputusan Penggunaan	0.004	0.292	0.770	Ditolak

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan metode bootstrapping pada SmartPLS guna mengetahui tingkat signifikansi hubungan antar variabel dalam model. Suatu hubungan dinyatakan signifikan apabila nilai T-statistic melampaui 1,96 dan nilai P-value berada di bawah 0,05 (Hair et al., 2021).

Berdasarkan hasil analisis mengonfirmasi bahwa kemudahan akses berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan layanan mobile banking BNI. Hal ini tercermin dari nilai koefisien jalur sebesar 0.991, nilai T-statistic sebesar 173.609, serta nilai P-value sebesar 0.000 yang berada di bawah ambang signifikansi 0,05. Oleh karena itu, H1 yang menyatakan kemudahan akses berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan layanan mobile banking BNI dinyatakan diterima.

Hasil analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa persepsi keamanan tidak terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan penggunaan mobile banking BNI. Hal tersebut tercermin dari nilai koefisien jalur sebesar -0.005, nilai T-statistic sebesar 0.384, serta nilai P-value sebesar 0.701 yang melampaui batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, H2 dinyatakan ditolak.

Hasil pengujian juga mengungkapkan bahwa akuntansi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan layanan mobile banking BNI. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar -0.001, nilai T-statistic sebesar 0.066, serta nilai P-value sebesar 0.947. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Pada pengujian variabel moderasi, hasil analisis menunjukkan bahwa akuntansi digital tidak mampu memoderasi hubungan antara kemudahan akses dan keputusan penggunaan layanan mobile banking BNI. Nilai T-statistic sebesar 1.848 dengan nilai P-value sebesar 0.065 mengindikasikan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis keempat (H4) tidak dapat diterima.

Hasil pengujian selanjutnya, mengonfirmasi bahwa akuntansi digital tidak mampu memoderasi hubungan antara persepsi keamanan dan keputusan penggunaan mobile banking BNI. Hal ini dinyatakan dengan nilai T-statistic sebesar 0.292 dan nilai P-value sebesar 0.770, sehingga hipotesis kelima (H5) ditolak.

Secara umum, hanya kemudahan akses yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan layanan mobile banking BNI, sementara variabel persepsi keamanan, akuntansi digital, serta efek moderasi yang diuji tidak terbukti berpengaruh signifikan dalam model penelitian.

4.6 Diskusi dan Pembahasan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemudahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan mobile banking BNI, sementara persepsi keamanan, akuntansi digital, serta peran moderasi akuntansi digital tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemudahan dalam mengakses dan menggunakan aplikasi mobile banking menjadi faktor utama yang mendorong pengguna dalam mengambil keputusan untuk menggunakan layanan tersebut. Dalam konteks teknologi perbankan digital, kemudahan akses berkaitan dengan kemudahan memahami sistem, kemudahan pengoperasian, serta fleksibilitas penggunaan layanan kapan saja dan di mana saja.

Hal ini sejalan dengan konsep *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna (Davis, 1989). Hal tersebut menyatakan bahwa tingkat kemudahan pengoperasian suatu sistem berbanding lurus dengan kecenderungan pengguna untuk mengintegrasikannya ke dalam aktivitas keseharian mereka (Han & Ko, 2025).

Sebaliknya, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi keamanan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan penggunaan, yang dapat mengindikasikan bahwa pengguna telah memiliki tingkat kepercayaan yang cukup terhadap sistem keamanan layanan mobile banking sehingga faktor tersebut tidak lagi menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan penggunaan.

Selain itu, akuntansi digital juga tidak terbukti berpengaruh secara langsung maupun sebagai variabel moderasi terhadap keputusan penggunaan. Maka hal ini menyatakan bahwa dalam konteks

penggunaan *mobile banking*, faktor kemudahan akses lebih dominan dibandingkan faktor lainnya dalam mempengaruhi keputusan pengguna untuk memanfaatkan layanan perbankan digital. Dari temuan ini juga menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan teknologi merupakan determinan utama dalam mendorong adopsi layanan digital oleh pengguna (Arshad et al., 2021; Baptista & Oliveira, 2016).

5. KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa kemudahan akses terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan *mobile banking* Wondr by BNI. Hal ini menandakan bahwa semakin mudah aplikasi *mobile banking* dioperasikan, dipahami, dan diakses oleh pengguna, maka tingginya kecenderungan nasabah untuk memanfaatkan layanan tersebut dalam transaksi keuangan mereka.

Berbeda dengan kemudahan akses, persepsi keamanan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan *mobile banking*. Pengguna cenderung menilai sistem keamanan sudah cukup dapat dipercaya, sehingga aspek ini bukan menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan layanan *mobile banking*.

Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa *digital accounting* tidak mampu memoderasi hubungan antara kemudahan akses maupun persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan layanan *mobile banking*. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks penggunaan layanan *mobile banking* Wondr by BNI, faktor kemudahan akses menjadi faktor yang paling dominan dalam mendorong keputusan nasabah untuk menggunakan layanan tersebut dibandingkan faktor lainnya.

Studi ini memberikan penjelasan mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan layanan *mobile banking*, khususnya pada aplikasi Wondr by BNI, serta memberikan implikasi bagi pihak perbankan untuk terus meningkatkan kemudahan penggunaan aplikasi sebagai strategi dalam meningkatkan adopsi layanan digital oleh nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdennebi, H. Ben. (2023). M-banking adoption from the developing countries perspective: A mediated model. *Digital Business*, 3(2), 100065. <https://doi.org/10.1016/j.digbus.2023.100065>
- Addula, S. R. (2025). Mobile Banking Adoption: A Multi-Factorial Study on Social Influence, Compatibility, Digital Self-Efficacy, and Perceived Cost Among Generation Z Consumers in the United States. *Journal of Theoretical and Applied Electronic Commerce Research*, 20(3), 192. <https://doi.org/10.3390/jtaer20030192>
- Al-Okaily, M., Alsmadi, A. A., Alrawashdeh, N., Al-Okaily, A., Oroud, Y., & Al-Gasaymeh, A. S. (2024). The role of digital accounting transformation in the banking industry sector: an integrated model. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 22(2), 308–326. <https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2023-0214>
- Alassuli, A., Thuneibat, N. S., Eltweri, A., Al-Hajaya, K., & Alghraibeh, K. (2025). The Impact of Accounting Digital Transformation on Financial Transparency: Mediating Role of Good Governance. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(5), 272. <https://doi.org/10.3390/jrfm18050272>
- Andrew, R., & Murwaningsari, E. (2024). DOES DIGITAL BANKING AFFECT THE VALUE OF VALUE OF BANKING COMPANIES IN THE CURRENT ERA? *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 16(2), 100–121. <https://doi.org/10.33508/jako.v16i2.5421>
- Apau, R., Titis, E., & Lallie, H. S. (2025). Towards a Better Understanding of Mobile Banking App Adoption and Use: Integrating Security, Risk, and Trust into UTAUT2. *Computers*, 14(4), 144. <https://doi.org/10.3390/computers14040144>
- Arshad, R., Muda, R., Chen, M. M.-D., MacDonald, G., Mani, R., BURKE, W., Gloor, P., Geiger, H., Gloor, P., Becker, R., Jost, W., Scholz, T. M. T., McMahon, M. J., Lamberti, H.-J., Maclean, M., Meyer, H., Bliss, G. L., Abrevaya, J.,

- Matungulu, K., ... Conboy, K. (2021). Sustaining Enterprise Operations and Productivity during the COVID-19 Pandemic: "Enterprise Effectiveness and Sustainability Model." *Transformation of the Electric Utility Business Model*, 5(1), 1.
- Baptista, G., & Oliveira, T. (2016). A weight and a meta-analysis on mobile banking acceptance research. *Computers in Human Behavior*, 63, 480-489. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.074>
- Buamona, W., Kasim, M. N., & Suarni, A. (2025). Penggunaan Jasa Perbankan Syariah Sebagai Upaya Meningkatkan Syariah Financial Inclusion (Studi Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar). *EBISNIS(JurnalIlmiahEkonomidanBisnis)*, 18(2).
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Febisatria, A., Try, E., & Laega, Z. R. (2025). Digital Banking Adoption in Indonesia : The Role of Perceived Usefulness and Ease of Use. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis Volume*, 7(2), 79-86. <https://doi.org/10.30812/target.v7i2.5868>
- Fernandes. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Perspektif Sistem: Mengungkap Novelty dan Memenuhi Validitas Penelitian*. Universitas Brawijaya Press.
- Ghozali, I. (2022). *Smart PLS 2.0*. Universitas Diponegoro. <https://penerbit.undip.ac.id/index.php/penerbit/catalog/book/348>
- Gunawan, A. M., & Tileng, K. G. (2025). Analisis Kebergunaan, Kemudahan, dan Kepercayaan pada Intention to Use Mobile Banking Bank BUMN. *JITSI: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 6(2), 170-176. <https://doi.org/10.62527/jitsi.6.2.400>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., & Ringle, C. M. (2021). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) (3rd ed.)*. Thousand Oaks.
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*. Springer Nature.
- Han, J., & Ko, D. (2025). Mobile Financial Service Adoption Among Elderly Consumers: The Roles of Technology Anxiety, Familiarity, and Age. *FinTech*, 4(3), 36. <https://doi.org/10.3390/fintech4030036>
- Jaya. (2019). *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Prenada Media.
- Lantip, S. M., & Daljono. (2023). PENGARUH TRANSFORMASI DIGITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022). *Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 12*, 1-11.
- Lestari, P. A., & Fasa, M. I. (2025). Transformasi Digital Banking : Manfaat Dan Risiko Transaksi Online Modern (Internet Banking Dan Mobile Banking) Transformasi Digital Banking : Manfaat Dan Risiko Transaksi Online Modern (Internet Banking Dan Mobile Banking). *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 3(4), 2-14.
- Lisdayanti, A., & Padmanegara, O. H. (2024). Peran Teknologi Blockchain dalam Meningkatkan Kepercayaan Konsumen dan Keamanan Data Privasi pada Platform E-Commerce di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 5(2), 347-361. <https://doi.org/10.51805/jmbk.v5i2.245>
- Maharani, S., & Sari, M. (2025). Transformasi Digital dalam Layanan Perbankan Menyongsong Era Baru Keuangan Digital. *Jurnal Bisnis Manajemen*, 3(1), 139. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/24031>
- Nurdin, Rukma Ningrum, Sofyan Bacmid, & Abdul Jalil. (2021). PENGARUH MANFAAT, KEPERCAYAAN DAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN TERHADAP MINAT NASABAH MENGGUNAKAN MOBILE BANKING DI BANK MEGA SYARIAH CABANG PALU. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 30-45. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v3i1.37.30-45>
- Purnama, M. J., Pramarta, C. R. A., Widya, N. W., & Ekarani. (2024). FACTORS INFLUENCING USER ACCEPTANCE AND ADOPTION OF THE WONDR BY BNI APPLICATION: A QUALITATIVE STUDY. *International Proceeding Conference on Information Technology*, 3(December), 370-378.
- Rababa, B. W., Ali, A., & Mohammad, A. M. (2025). Understanding mobile banking adoption via the technology acceptance model: evidence from Jordan. *Banks and Bank Systems*, 20(1), 23-37. [https://doi.org/10.21511/bbs.20\(1\).2025.03](https://doi.org/10.21511/bbs.20(1).2025.03)
- Sampaio, C., & Silva, R. (2025). Digital Transformation in Accounting: An Assessment of Automation and AI Integration. *International Journal of Financial Studies*, 13(4), 206. <https://doi.org/10.3390/ijfs13040206>
- Sebayang, T. E., Hakim, D. B., Bakhtiar, T., & Indrawan, D. (2023). What Accelerates the Choice of Mobile Banking for Digital Banks in Indonesia? *Journal of Risk and Financial Management*, 17(1), 6. <https://doi.org/10.3390/jrfm17010006>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D - MPKK*. Alfabeta.

-
- Tomasi, M., & Ilankadhir, M. (2024). Mobile Banking Adoption: A Closer Look at the Role of Online Convenience Dimensions. *International Journal of Business Science and Applied Management*, 19(1), 47–58. <https://doi.org/10.69864/ijbsam.19-1.182>
- Yoviani Yoviani, & Nurdiawansyah Nurdiawansyah. (2022). Persepsi Mahasiswa Sebagai Pengguna Fintech Payment (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Bandar Lampung). *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 155–162. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i1.702>